

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke non-hemoragik, atau yang lebih umum disebut stroke iskemik, merupakan kondisi medis yang timbul akibat terganggunya aliran darah ke otak, umumnya disebabkan oleh adanya sumbatan pada pembuluh darah di otak. Gangguan ini mengakibatkan penurunan pasokan oksigen dan nutrisi ke area tertentu di otak, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak (Ekker *et al.*, 2023). Penyumbatan pada pembuluh darah dapat terjadi akibat pembekuan darah atau akumulasi plak aterosklerotik. Gejala-gejala stroke iskemik beragam, namun biasanya meliputi kelemahan atau penurunan kekuatan otot pada satu sisi tubuh, kesulitan berbicara atau memahami, gangguan keseimbangan, serta sakit kepala yang parah (Kuriakose & Xiao, 2020).

Stroke non hemoragik merupakan varian paling umum dari kondisi serangan otak, menyumbang sekitar 70%-85% dari seluruh kasus stroke. Penyebab utama stroke non hemoragik adalah penyumbatan atau obstruksi pembuluh darah yang menyuplai otak, mengakibatkan kurangnya pasokan oksigen dan nutrisi vital ke jaringan otak. Menurut data dari *World Stroke Organization* (WSO), pada tahun 2022, prevalensi stroke non hemoragik di seluruh dunia diperkirakan mencapai 29,9 juta orang, dan perkiraan ini diperkirakan akan meningkat menjadi 47,3 juta orang pada tahun 2030 (WSO, 2022).

Prevalensi stroke non hemoragik bervariasi di seluruh dunia, dengan tingkat tertinggi tercatat di Amerika Serikat (6,2%), Kanada (5,7%), Inggris (5,4%), Jepang

(4,9%), dan Cina (4,2%) (WSO, 2022). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke secara keseluruhan mencapai 10,9%, menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 10 orang di Indonesia pernah mengalami stroke. Dari angka tersebut, 7,8% merupakan stroke non hemoragik dan 3,1% merupakan stroke hemoragik. Prevalensi tertinggi stroke non hemoragik di Indonesia tercatat di Provinsi Kalimantan Timur (14,7%), sedangkan prevalensi terendah terjadi di Provinsi Papua (4,1%) (Kemenkes RI, 2018). Kemudian berdasarkan hasil studi pendahuluan pada salah satu rumah sakit di Bali yaitu RSUD Bangli setidaknya ada sekitar 221 pasien dengan Stroke Non Hemoragik yang dirawat inap pada tahun 2022, lalu tahun 2023 meningkat menjadi 251 pasien dengan jumlah pasien yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dampak stroke terhadap integritas kulit merupakan perhatian utama dalam perawatan keperawatan pasien stroke non hemoragik, yang sering mengalami dampak negatif yang signifikan. Gangguan sirkulasi darah akibat stroke sering kali menurunkan pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan kulit, sehingga meningkatkan risiko kerusakan pada integritas kulit. Selain itu, keterbatasan mobilitas pada pasien stroke menghambat perubahan posisi tubuh secara teratur, yang merupakan faktor risiko tambahan untuk kerusakan integritas kulit (Thuny *et al.*, 2007).

Asuhan keperawatan preventif memegang peranan penting dalam penanganan pasien stroke non-hemoragik. Di luar tanggapan terhadap gejala langsung yang diakibatkan oleh stroke, dibutuhkan perhatian khusus dan tindakan proaktif untuk mencegah kemungkinan komplikasi yang dapat muncul. Memprioritaskan integritas kulit merupakan langkah pencegahan yang sangat penting untuk menghindari kerusakan integritas kulit atau luka tekan, yang menjadi

masalah serius pada pasien dengan mobilitas yang terbatas (Sharma, 2017).

Gangguan sirkulasi darah dan keterbatasan perubahan posisi pada pasien dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan integritas kulit, menjadikan asuhan keperawatan yang melibatkan tindakan preventif sebagai langkah penting. Posisi tubuh yang tidak berubah secara rutin dapat menyebabkan tekanan yang berlebihan pada area tertentu, sehingga perubahan posisi secara teratur menjadi esensial untuk mengurangi risiko tersebut. Perawatan kulit yang cermat juga merupakan faktor kunci dalam pencegahan, termasuk menjaga kelembaban kulit, menghindari gesekan berlebih, dan memantau tanda-tanda awal iritasi atau kemerahan pada kulit (Black *et al.*, 2021).

Manfaat *effleurage massage* dan *virgin coconut oil* dalam konteks perawatan pasien stroke non hemoragik mencerminkan pendekatan holistik dalam memberikan kesejahteraan bagi pasien. *Effleurage massage*, dengan karakteristik pijatan ringan, tidak hanya memberikan relaksasi pada otot, tetapi juga meningkatkan sirkulasi darah, yang dapat mendukung proses penyembuhan dan meminimalkan risiko gangguan integritas kulit. Selain itu, penggunaan virgin coconut oil sebagai media pijat memberikan manfaat tambahan, terutama dalam hal meningkatkan kelembaban kulit (Gensic *et al.*, 2017).

Virgin coconut oil, merupakan minyak alami yang berbeda dibandingkan dengan minyak nabati lain, minyak kelapa murni (VCO) memiliki ciri khas yaitu mengandung asam lemak rantai medium dengan proporsi yang tinggi (Dayrit *et al.*, 2007). Kandungan asam-asam lemak rantai pendek dan menengah (kaprilat, kaprat, dan laurat) yang diketahui mempunyai fungsi biologis tertentu bagi tubuh manusia (Maa & Lee, 2016). Salah satu asam lemak dengan konsentrasi tertinggi yang

terkandung dalam vco adalah asam laurat yang memiliki khasiat sebagai antivirus, antibakteri dan antiprotozoa (Karouw *et al.*, 2016). Selain itu, Kandungan antiinflamasi dan antioksidan dalam virgin coconut oil dapat membantu mengurangi peradangan, melindungi kulit dari kerusakan oksidatif, dan mempercepat proses regenerasi sel kulit. Pemeliharaan kelembaban kulit juga menjadi kunci dalam mencegah gangguan integritas kulit, terutama pada pasien dengan mobilitas terbatas seperti pada kasus stroke non hemoragik (Boateng *et al.*, 2016).

Maka dengan menggabungkan effleurage massage dan penggunaan virgin coconut oil, perawatan tidak hanya menargetkan aspek fisik seperti sirkulasi darah dan kelembaban kulit, tetapi juga menyediakan pengalaman relaksasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan mendukung proses pemulihan pasien secara menyeluruh (Nuzulullail *et al.*, 2023). Dukungan kesejahteraan pasien menjadi fokus utama dalam asuhan keperawatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dengan melibatkan pasien dalam perawatan diri memiliki dampak positif pada aspek psikologis dan fisik, termasuk memberikan informasi yang jelas dan mendukung komunikasi terbuka. Memberikan kontrol kepada pasien atas perawatan mereka dapat meningkatkan kemandirian dan memberikan dorongan positif pada kesejahteraan pasien dan keluarga (Kwame & Petrucka, 2021).

Aspek penting dalam menyediakan dukungan komprehensif mencakup perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk perawatan kesehatan kulit. Risiko gangguan integritas kulit pada pasien stroke non-hemoragik dapat berdampak signifikan, sehingga perawat harus memastikan bahwa rencana perawatan mencakup tindakan pencegahan seperti perubahan posisi secara berkala,

penggunaan bantal penopang, dan perawatan kulit yang teliti. Mengintegrasikan perawatan kesehatan kulit ke dalam pendekatan asuhan keperawatan yang komprehensif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Duncan *et al.*, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diangkat rumusan masalah dalam karya ilmiah ini itu adalah bagaimana asuhan keperawatan risiko gangguan integritas kulit dengan intervensi *effleurage massage* menggunakan *virgin coconut oil* pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Bangli?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan risiko gangguan integritas kulit dengan intervensi *effleurage massage* menggunakan *virgin coconut oil* pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Dahlia RSUD Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko gangguan integritas kulit di ruang Dahlia RSUD Bangli tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko gangguan integritas kulit di ruang Dahlia RSUD Bangli tahun 2024.

- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko gangguan integritas kulit di ruang Dahlia RSUD Bangli tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko gangguan integritas kulit di ruang Dahlia RSUD Bangli tahun 2024.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko gangguan integritas kulit di ruang Dahlia RSUD Bangli tahun 2024.
- f. Menganalisis intervensi *effleurage massage* menggunakan *virgin coconut oil* pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Dahlia RSUD Bangli Tahun 2024.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat teoritis

- a. Karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya dalam konteks perawatan integritas kulit pada pasien stroke non hemoragik.
- b. Memberikan wawasan lebih lanjut tentang efek intervensi *effleurage massage* pada pasien stroke non hemoragik, terutama dalam konteks merawat integritas kulit.
- c. Menyediakan dasar empiris untuk perawatan keperawatan dengan menggunakan intervensi *effleurage massage* dan *virgin coconut oil*, sehingga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Karya ilmiah ini dapat memberikan panduan praktis kepada para perawat di RSUD Bangli dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko gangguan integritas kulit.
- b. Memberikan wawasan praktis tentang manfaat penggunaan virgin coconut oil dalam praktik keperawatan, yang dapat diimplementasikan oleh para perawat untuk meningkatkan kesehatan kulit pasien.
- c. Menyajikan bukti terkait efektivitas intervensi effleurage massage dalam merawat integritas kulit pada pasien stroke non hemoragik, memberikan landasan bagi praktik keperawatan yang terbukti berhasil.